

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di era global saat ini menghadapi tantangan yang berat dan beragam. Dalam persaingan ketat globalisasi nasional, regional bahkan internasional, menghadapi pesatnya perkembangan globalisasi dan menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia di bidang global dan pendidikan. Pendidikan pada era ini harus mampu meningkatkan kualitasnya agar dapat bertahan dan bersaing dengan globalisasi (Mutohar, 2013:189).

Pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran dan tumbuh anak. Pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu proses pemberian ilmu, keterampilan dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupkan (Nurkholis, 2013:25). Bukan hanya transfer ilmu, tapi juga pendidikan adalah tempat proses pembentukan karakter dan sikap. Sikap disiplin itu sendiri tercipta dan dibentuk melalui serangkaian proses tunjukkan ketaatan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Lebih-lebih bukan hanya pada pendidikan formal saja tetapi pendidikan di dalam pondok pesantren juga harus dilakukan dengan hal yang sama. Peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren dapat dilakukan dengan pembentukan perilaku disiplin terhadap santri atau tenaga kependidikan yang dilakukan dan direncanakan oleh pengasuh pondok atau pengurus, dengan mencerminkan apa yang terjadi dalam tatanan yang termasuk dalam rencana budaya pesantren (Soegeng, 2000:23).

Transformasi budaya disiplin masih ada hubungannya dengan peraturan pesantren. santri menjadi disiplin karena terikat peraturan yang dibuat pesantren. Peraturan yang tegas akan mampu menanamkan jiwa disiplin yang tinggi kepada santri. Selain itu budaya disiplin terhadap peraturan akan menjadi budaya pesantren yang melekat pada diri santri jika dipatuhi dan dibiasakan dilakukan setiap hari, sehingga juga akan mempengaruhi prestasi belajar santri.

Prestasi belajar bagi santri sangat penting karena prestasi belajar merupakan salah satu gambaran tingkat keberhasilan dari kegiatan selama mengikuti pelajaran. Salah satu tujuan dalam proses pembelajaran adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang diperoleh oleh santri setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan pengasuh di pondok pesantren.

Menurut Arikunto (2009:47-48), prestasi belajar mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa/santri sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi. Simbol yang digunakan untuk menyatakan nilai, baik huruf maupun angka hendaknya hanya merupakan gambaran tentang prestasi. Sedangkan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Gusmawati, 2020: 38).

Walaupun prestasi belajar merupakan hasil dari evaluasi dari proses pembelajaran anak, namun prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh pengajaran tetapi masih banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal

dari dalam individu itu sendiri maupun yang berasal dari luar individu. Menurut Syah (2011:145) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menjadi 3 macam, yaitu: (1) faktor internal, yang meliputi keadaan jasmani dan rohani santri, (2) faktor eksternal yang merupakan kondisi lingkungan pondok di sekitar santri, dan (3) faktor pendekatan belajar yang merupakan jenis upaya belajar santri yang meliputi strategi dan metode yang digunakan santri untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Dewasa ini, Pendidikan di pondok pesantren memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter, moral, dan pengetahuan santri. Salah satu aspek kunci dalam proses pendidikan ini adalah transformasi budaya disiplin yang diterapkan di pesantren. Transformasi budaya disiplin di pondok pesantren dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Terlepas dari beberapa hambatan yang perlu diatasi, fenomena ini menunjukkan bagaimana budaya disiplin dapat menjadi kunci penting dalam meningkatkan prestasi belajar santri, baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok Pesantren Darul Ihsan menghadapi tantangan yang signifikan terkait kedisiplinan santrinya. Kasus-kasus pelanggaran disiplin seperti seringnya absensi tidak teratur, pelanggaran tata tertib, dan kurangnya komitmen terhadap pelajaran sering terjadi (Syafi'e, Wawancara, 04 September 2023). Melihat kondisi tersebut, Pondok Pesantren Darul Ihsan kemudian memulai sebuah transformasi dalam upaya meningkatkan disiplin santri. Langkah pertama yang diambil adalah meningkatkan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan

santri, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa mereka mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan. Kasus pelanggaran di Pondok pesantren Darul Ihsan dengan jumlah santri sebanyak 56 santri hanya terdapat 6 santri yang melanggar.

Transformasi budaya disiplin di Pondok Pesantren Darul Ihsan menggambarkan bagaimana pesantren berperan aktif dalam membentuk karakter dan kemampuan santri untuk mencapai potensi maksimal mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan yang positif bagi santri. Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian, transformasi budaya disiplin ternyata telah dilakukan sejak tahun 2019 hingga saat ini.

Pondok Pesantren Darul Ihsan telah menerapkan pendekatan pengawasan yang transformatif dengan memusatkan perhatian pada pengembangan potensi individu melalui sistem pengawasan yang melibatkan pendekatan *mentoring* dan pembinaan personal yang berkelanjutan. Pondok Pesantren Darul Ihsan juga menerapkan aturan-aturan yang tidak hanya membatasi perilaku, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, kerjasama, dan tanggung jawab pribadi. Sanksi yang diberlakukan sesuai dengan tingkat pelanggaran aturan, memberikan pembelajaran yang efektif tanpa menghilangkan kesempatan untuk pemulihan dan perbaikan. Selain itu, mereka menggalakkan pengembangan budaya pembelajaran yang kritis dan aktif dengan mengajak para santri untuk memiliki sikap terbuka terhadap ide-ide baru, menganalisis informasi secara kritis, dan belajar dari pengalaman. Melalui pemberdayaan dan partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran dan

pengembangan diri, Pondok Pesantren Darul Ihsan bertujuan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran yang berkelanjutan. (Faisol, Wawancara, 20 September 2023). Namun, penelitian ini baru dilakukan oleh peneliti sejak tahun 2023 hingga 2024 untuk mengetahui transformasi budaya disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Pondok Pesantren Darul Ihsan.

Beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan sangat krusial dalam pengembangan pendidikan, terutama di lingkungan Pondok Pesantren Darul Ihsan yang memegang peran penting dalam membentuk karakter dan prestasi belajar santri. Pondok Pesantren Darul Ihsan merupakan institusi yang mendasarkan pembelajarannya pada nilai-nilai keislaman, diantaranya *pertama*; pembiasaan merupakan salah satu aspek utama dalam transformasi budaya disiplin di Pondok Pesantren Darul Ihsan. Melalui pembiasaan, para santri dikenalkan dengan rutinitas yang terstruktur dan konsisten, seperti jadwal kegiatan ibadah, belajar, dan kegiatan lainnya. Hal ini membentuk dasar bagi kedisiplinan yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari. *Kedua*; suri tauladan juga memegang peran penting dalam membentuk budaya disiplin di Pondok Pesantren Darul Ihsan. Para santri dipengaruhi oleh teladan yang diberikan oleh para Kiyai dan ustad serta pengurus lainnya dalam lingkungan pesantren. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh mereka menjadi contoh yang patut diikuti dalam menjalankan kedisiplinan. *Ketiga*; kesadaran juga merupakan langkah penting dalam proses transformasi budaya disiplin. Para santri perlu memahami pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan pendidikan dan spiritualitas di Pondok Pesantren Darul

Ihsan. Dengan menyadari arti pentingnya kedisiplinan, mereka akan lebih termotivasi untuk mengikuti aturan dan norma yang berlaku. *Keempat*; pengawasan juga diperlukan untuk memastikan konsistensi dan kepatuhan terhadap aturan dan norma di Pondok Pesantren Darul Ihsan. Melalui pengawasan yang efektif, pelanggaran terhadap disiplin dapat diidentifikasi dan ditindaklanjuti secara tepat. Hal ini membantu menjaga kualitas lingkungan pembelajaran yang kondusif dan mendukung pencapaian prestasi belajar yang optimal bagi para santri.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa transformasi budaya disiplin di Pondok Pesantren Darul Ihsan memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar santri. Penerapan pembiasaan, teladan dari para Kiyai dan Ustadz serta pengurus, penyadaran akan pentingnya kedisiplinan, serta pengawasan yang efektif merupakan strategi penting dalam memperkuat budaya disiplin di Pondok Pesantren Darul Ihsan. Dengan memperhatikan aspek-aspek ini, Pondok Pesantren Darul Ihsan dapat menjadi lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan positif bagi santri, baik dari segi kedisiplinan ataupun prestasi belajar santri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian *“Transformasi Budaya Disiplin Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Darul Ihsan Pakamban Daya Pragaan Sumenep”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses transformasi budaya disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Darul Ihsan Pakamban Daya Pragaan Sumenep?
2. Apa hambatan-hambatan membangun tranformasi budaya disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar Pondok Pesantren Darul Ihsan Pakamban Daya Pragaan Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses transformasi budaya disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar di Pondok Pesantren Darul Ihsan Pakamban Daya Pragaan Sumenep.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan membangun tranformasi budaya disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar Pondok Pesantren Darul Ihsan Pakamban Daya Pragaan Sumenep.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan berdasarkan teori pendidikan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan refrensi dalam meningkatkan kedisiplin dan prestasi belajar santri di pondok pesantren pada khususnya serta bagi dunia pendidikan secara umum.

2. Secara Praktis

- a. Bagi STKIP PGRI Sumenep

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekaligus sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.

b. Bagi Pondok Pesantren Darul Ihsan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengurus pondok pesantren terkait pentingnya transformasi budaya disiplin yang juga akan mempengaruhi prestasi belajar santri. Sekaligus sebagai informasi kepada santri untuk terus meningkatkan kedisiplinannya dalam belajar sehingga dapat memperoleh prestasi belajar yang diinginkan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan sebagai sumber ilmu yang penting dan merupakan suatu wadah dalam mengaplikasikan ilmu melalui penelitian, sehingga dapat berintraksi secara langsung dan mengamati kondisi di lapangan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah berisi tentang definisi-definisi dari setiap variabel dalam judul penelitian yaitu “Transformasi Budaya Disiplin Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Pondok Pesantren Darul Ihsan” agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan penelitian ini. Adapun definisi operasional antara lain sebagai berikut:

1. Transformasi adalah proses atau perubahan yang signifikan dalam hal cara sesuatu yang ada berubah menjadi sesuatu yang berbeda. Ini bisa merujuk pada perubahan dalam berbagai konteks, seperti dalam ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, sosial, atau pribadi. Transformasi sering melibatkan pembaruan,

restrukturisasi, atau evolusi dari suatu entitas atau sistem untuk meningkatkan kinerja, efisiensi, atau adaptasi terhadap perubahan lingkungan atau kebutuhan. Dalam banyak kasus, transformasi bertujuan untuk mencapai hasil yang lebih baik atau lebih sesuai dengan tujuan atau visi yang diinginkan. Sedangkan transformasi budaya disiplin adalah perubahan dalam suatu kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang hingga membentuk kepribadian dengan tujuan membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat.

2. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai (dari yang dilakukan dan diharapkan) (Chaplin, 2002:43). Dari definisi ini maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar mencerminkan pencapaian individu dalam memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran sesuai dengan harapan atau standar yang telah ditetapkan. Proses belajar yang aktif, termasuk upaya belajar, latihan, dan pengulangan, berkontribusi pada pencapaian prestasi belajar yang baik. Sementara itu, harapan atau standar yang diberikan oleh guru atau institusi pendidikan memberikan pedoman dan tujuan yang harus dicapai oleh individu. Jadi, prestasi belajar adalah hasil dari upaya yang dilakukan individu dalam memenuhi harapan atau standar yang telah ditetapkan dalam proses belajar.